



**PENGARUH BIMBINGAN KARIR, LINGKUNGAN  
KELUARGA, DAN EKSPEKTASI KARIR TERHADAP  
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII AKUNTANSI  
SMK NEGERI 1 DEMAK TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**MUSLIMAH  
NIM 7101413289**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari

Jum'at

Tanggal

15 September 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Drs. Ade Rustiana, M.Si.

NIP. 196801021992031002

Pembimbing



Dra. Margunani, M.P.

NIP. 195703181986012001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 9 Oktober 2017

Penguji I



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.

NIP. 197912082006042002

Penguji II



Sandy Arief, S.Pd., M.Sc

NIP.198307052005011002

Penguji III



Dra. Margunani, M.P.

NIP. 195703181986012001

UNIVE



Dr. Wahyuno, M.M.

NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslimah  
NIM : 7101413289  
Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 2 Januari 1995  
Alamat : Ds. Purwosari Wijilan Rt 04/Rw 04

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 September 2017



Muslimah  
NIM 7101413289

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- ❖ *“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. “ (Q.S Al Insyiroh : 6-7)*
- ❖ *“Rizkimu tidaklah akan berkurang karena bekerja sambil bersantai, bahkan rizki tidak akan bertambah meskipun terus bekerja tanpa kenal lelah” (Imam Syafi’i)*
- ❖ *“Life ends, when you stop dreaming and hope ends, when you stop believing*

### Persembahan :

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

- ❖ *Kedua orang tua saya Bapak Dwi Siswoyo dan Ibu Siti Khotijah yang selalu mendukung dan mendoakan saya dengan sepenuh hati.*
- ❖ *Adikku Putri Noor Anida yang selalu menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.*
- ❖ *Sahabat GamaWari, Bidadari Surga, KSEI, Kos Pink, dan Teman-Teman AEC 2013.*
- ❖ *Almamaterku*

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberkan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Margunani, M.P., Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si sebagai Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Sandy Arief, S.Pd., M.Sc sebagai Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Drs. Subekhan, M.Pd, selaku kepala SMK Negeri 1 Demak yang telah mengijinkan pelaksanaan penelitian di SMK N 1 Demak
9. Siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 10 September 2017

**UNNES**  
Penulis  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Muslimah.** 2017. "*Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Margunani, M.P.

**Kata Kunci : Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Karir, Kesiapan Kerja**

SMK merupakan salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan calon tenaga kerja untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Data SMK Negeri 1 Demak menunjukkan adanya peningkatan lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 3%. Hal ini bisa terjadi karena siswa belum memiliki kesiapan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan karir, lingkungan keluarga, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah populasi sebanyak 108 siswa yang akan digunakan sebagai unit analisis. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Dari hasil analisis dekriptif diperoleh bahwa kesiapan kerja siswa dalam kategori sangat siap, bimbingan karir dalam kategori baik, lingkungan keluarga dalam kategori baik, dan ekspektasi karir dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan karir, lingkungan keluarga, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Demak secara simultan. Bimbingan Karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Ekspektasi Karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Disimpulkan bahwa bimbingan karir, lingkungan keluarga, dan ekspektasi karir berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kesiapan kerja siswa Akuntansi SMK Negeri 1 Demak. Saran yang diberikan adalah guru hendaknya meningkatkan pelayanan bimbingan karir melalui peningkatan pemberian informasi kerja, orang tua hendaknya menanamkan sikap tanggung jawab, jujur, dan disiplin sejak dini, serta siswa juga diharapkan melakukan evaluasi diri agar mengenali karir yang diharapkan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## ABSTRACT

**Muslimah.** 2017. *"Influence of Career Guidance, Family Environment and Career Expectations on Working Readiness of Grade XII Students Accounting SMK Negeri 1 Demak Academic Year 2016/2017"*. Final Project. Faculty of Economy. Semarang State University. Advisors Dra. Margunani, MP

**Keyword: Career Guidance, Environment Family, Career Expectations, Working Readiness**

Vocational High School is one of formal education which held in order to prepare candidates in certain areas of expertise. The data from SMK Negeri 1 Demak shows increase in students graduates who have not been getting jobs from 2014 to 2015 by 3%. This can happen because students do not have working readiness before. The purpose of this study was to determine whether there is influence of career guidance, family environment, and career expectations of working readiness of accounting class XII student of SMK Negeri 1 Demak.

The population of this study is the students of Accounting class XII SMK Negeri 1 Demak Academic Year 2016/2017. Total population of 108 students who will be used as the unit of analysis. This study used a questionnaire as an instrument to collect the data. The method analysis used descriptive statistics and multiple regression analysis.

From the descriptive analysis results showed that the students' readiness in the category of very ready, career guidance in good categories, family environment in good categories, and career expectation in good categories. The results of this study indicate that there are influence of career guidance, family environment, and career expectation toward working readiness students of SMK 1 Demak simultaneously. Career guidance toward the student's working readiness. Family environment toward the student's working readiness. Career expectation toward the student's working readiness.

It was concluded that career guidance, family environment, and career expectation influence simultaneously and partially to working readiness to accounting student of SMK Negeri 1 Demak. Advice given to the teachers should improve the services of career guidance through enhancement giving information work, the parents should be inculcate attitude responsibility responsible, honest, and discipline since early, and students also expected do self-evaluation in order to identify career expected.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

|   | Halaman      |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                  | <b>i</b>     |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                         | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....                    | <b>iii</b>   |
| <b>PERNYATAAN</b> .....                                     | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                          | <b>v</b>     |
| <b>PRAKATA</b> .....  | <b>vi</b>    |
| <b>SARI</b> .....   | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                       | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                              | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang .....                                    | 1            |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                              | 11           |
| 1.3 Cakupan Masalah .....                                   | 12           |
| 1.4 Perumusan Masalah .....                                 | 13           |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....                                 | 13           |
| 1.6 Kegunaan Penelitian.....                                | 14           |
| 1.7 Orisinalitas Penelitian .....                           | 15           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> ..... | <b>17</b>    |
| 2.1 Teori Koneksionisme .....                               | 17           |
| 2.2 <i>Social Cognitive Career Theory</i> .....             | 18           |
| 2.3 Kesiapan Kerja .....                                    | 20           |
| 2.3.1 Pengertian Kesiapan Kerja .....                       | 20           |
| 2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja .....         | 22           |
| 2.3.3 Manfaat Kesiapan Kerja.....                           | 23           |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| 2. 3.4                                     | Indikator Kesiapan Kerja .....                                   | 23        |
| 2. 4                                       | Bimbingan Karir.....   | 25        |
| 2. 4.1                                     | Pengertian Bimbingan Karir .....                                 | 25        |
| 2. 4.2                                     | Tujuan Bimbingan Karir .....                                     | 27        |
| 2. 4.3                                     | Prinsip Bimbingan Karir .....                                    | 27        |
| 2. 4.4                                     | Bidang Bimbingan Karir .....                                     | 29        |
| 2. 4.5                                     | Indikator Bimbingan Karir.....                                   | 29        |
| 2. 5                                       | Lingkungan Keluarga.....   | 30        |
| 2. 5.1                                     | Pengertian Lingkungan Keluarga.....                              | 30        |
| 2. 5.2                                     | Fungsi Lingkungan Keluarga.....                                  | 32        |
| 2. 5.3                                     | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga .....        | 34        |
| 2. 5.4                                     | Indikator Lingkungan Keluarga .....                              | 36        |
| 2. 6                                       | Ekspektasi Karir .....   | 38        |
| 2. 6.1                                     | Pengertian Ekspektasi Karir .....                                | 38        |
| 2. 6.2                                     | Ciri-Ciri Ekspektasi Karir .....                                 | 39        |
| 2. 6.3                                     | Aspek-Aspek Ekspektasi.....                                      | 40        |
| 2. 6.4                                     | Indikator Ekspektasi Karir .....                                 | 41        |
| 2. 7                                       | Penelitian Terdahulu .....                                       | 41        |
| 2. 8                                       | Kerangka Berpikir.....   | 44        |
| 2. 9                                       | Hipotesis.....   | 52        |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> |  | <b>53</b> |
| 3. 1                                       | Jenis dan Desain Penelitian .....                                | 53        |
| 3. 2                                       | Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian ..... | 53        |
| 3. 3                                       | Variabel Penelitian .....  | 54        |
| 3. 3.1                                     | Variabel Terikat (Y).....  | 54        |
| 3. 3.2                                     | Variabel Bebas (X).....  | 55        |
| 3.3.2.1                                    | Bimbingan Karir.....   | 55        |
| 3.3.2.2                                    | Lingkungan Keluarga.....   | 55        |
| 3.3.2.3                                    | Ekspektasi Karir .....   | 56        |
| 3.4  | Metode Analisis Uji Instrumen Penelitian .....                   | 56        |

|               |   |           |
|---------------|---|-----------|
| 3. 4.1        | Validitas .....   | 56        |
| 3. 4.2        | Reliabilitas .....  | 61        |
| 3. 5          | Metode Pengumpulan Data .....                               | 62        |
| 3. 6          | Metode Analisis Data .....                                  | 63        |
| 3. 6.1        | Analisis Deskriptif .....                                   | 63        |
| 3. 6.2        | Metode Analisis Regresi .....                               | 66        |
| 3.6.2.1       | Uji Prasyarat Analisis Regresi .....                        | 66        |
| 3. 6.2.1.1    | Uji Normalitas .....  | 66        |
| 3. 6.3.1.1    | Uji Linearitas .....  | 66        |
| 3.6.2.2       | Analisis Regresi Berganda .....                             | 67        |
| 3.6.2.3       | Uji Asumsi Klasik .....                                     | 67        |
| 3. 6.2.3.1    | Uji Multikolinearitas .....                                 | 68        |
| 3. 6.2.3.2    | Uji Heteroskedastisitas .....                               | 68        |
| 3. 6.2.4      | Pengujian Hipotesis Penelitian .....                        | 68        |
| 3. 6.2.4.1    | Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....                     | 68        |
| 3. 6.2.4.2    | Uji Parsial (Uji t) .....                                   | 69        |
| 3. 6.2.5      | Koefisien Determinasi .....                                 | 69        |
| 3. 6.2.5.1    | Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....          | 69        |
| 3. 6.3.5.1    | Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....           | 70        |
| <b>BAB IV</b> | <b>PEMBAHASAN.....</b>                                      | <b>71</b> |
| 4. 1          | Hasil Penelitian .....                                      | 71        |
| 4. 1.1        | Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....                   | 71        |
| 4. 1.1.1      | Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja .....    | 71        |
| 4. 1.1.2      | Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bimbingan Karir.....    | 75        |
| 4. 1.1.3      | Hasil Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga.... | 81        |
| 4. 1.1.4      | Hasil Analisis Statistik Deskriptif Ekspektasi Karir .....  | 87        |
| 4.1.2         | Hasil Analisis Regresi .....                                | 93        |
| 4.1.2.1       | Hasil Uji Prasyarat .....                                   | 93        |
| 4.1.2.1.1     | Hasil Uji Normalitas .....                                  | 93        |
| 4.1.2.1.2     | Hasil Uji Linearitas.....                                   | 94        |

|                             |  |            |
|-----------------------------|--|------------|
| 4.1.2.2                     | Hasil Analisis Regresi .....   | 95         |
| 4.1.2.3                     | Hasil Uji Asumsi Klasik .....  | 96         |
| 4.1.2.3.1                   | Hasil Uji Multikolinearitas .....  | 96         |
| 4.1.2.3.2                   | Hasil Uji Heteroskedastisitas .....  | 97         |
| 4.1.2.4                     | Hasil Pengujian Hipotesis .....  | 99         |
| 4.1.2.4.1                   | Hasil Uji Simultan (F) .....   | 99         |
| 4.1.2.4.2                   | Uji Parsial (t) .....  | 99         |
| 4.1.2.5                     | Hasil Koefisien Determinasi .....  | 100        |
| 4.1.2.5.1                   | Hasil Koefisien Determinan Simultan ( $R^2$ ) .....  | 100        |
| 4.1.2.5.2                   | Hasil Koefisien Determinan Parsial ( $r^2$ ) .....   | 101        |
| 4.2                         | Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 103        |
| 4.2.1                       | Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, dan<br>Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa ..... | 103        |
| 4.2.2                       | Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja<br>Siswa .....  | 106        |
| 4.2.3                       | Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja<br>Siswa .....  | 109        |
| 4.2.4                       | Pengaruh Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja<br>Siswa .....   | 112        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  |  | <b>115</b> |
| 5.1                         | Simpulan .....   | 115        |
| 5.2                         | Saran .....  | 115        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> |  | <b>117</b> |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 Daftar Siswa Kelas XII Akuntansi .....                         | 53      |
| Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Kerja Siswa .. | 57      |
| Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Bimbingan Karir .....   | 58      |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga...  | 59      |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Ekspektasi Karir .....  | 60      |
| Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....                          | 61      |
| Tabel 3.7 Penskoran Jawaban .....  | 62      |
| Tabel 3.8 Jenjang Kriteria Variabel Kesiapan Kerja Siswa .....           | 64      |
| Tabel 3.9 Jenjang Kriteria Variabel Bimbingan Karir .....                | 64      |
| Tabel 3.10 Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga .....           | 65      |
| Tabel 3.11 Jenjang Kriteria Variabel Ekspektasi Karir .....              | 65      |
| Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Kesiapan Kerja Siswa .....                | 71      |
| Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja Siswa .....                  | 72      |
| Tabel 4.3 Distribusi Indikator Kematangan Karir.....                     | 73      |
| Tabel 4.4 Distribusi Indikator Pengetahuan.....                          | 73      |
| Tabel 4.5 Distribusi Indikator Keterampilan.....                         | 74      |
| Tabel 4.6 Distribusi Indikator Sikap dan Nilai .....                     | 75      |
| Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Bimbingan Karir .....                     | 76      |
| Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Bimbingan Karir .....                       | 76      |
| Tabel 4.9 Distribusi Indikator Pemahaman Diri .....                      | 77      |
| Tabel 4.10 Distribusi Indikator Pemahaman Nilai-Nilai Dalam              |         |

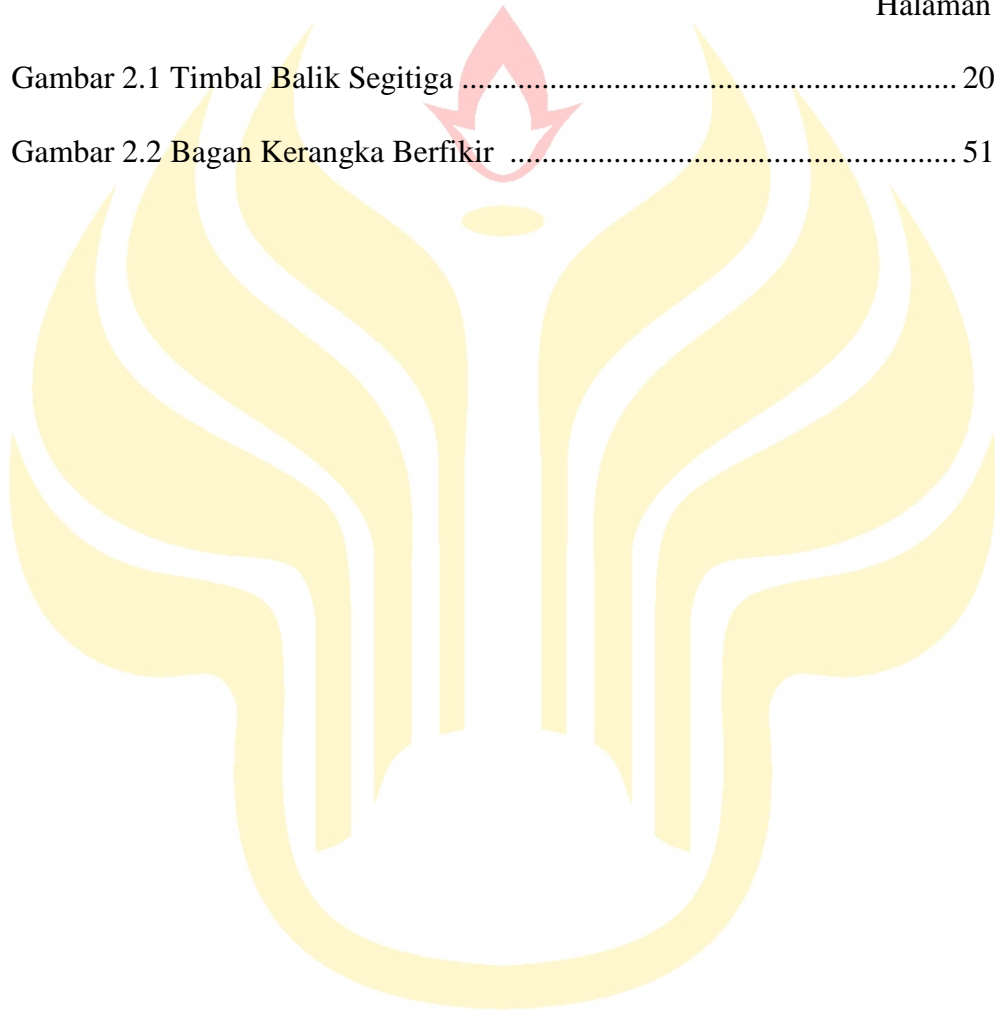
|  |    |
|--|----|
| Masyarakat .....   | 78 |
| Tabel 4.11 Distribusi Indikator Pengenalan Lingkungan Kerja.....               | 79 |
| Tabel 4.12 Distribusi Indikator Hambatan dan Cara Mengatasi .....              | 80 |
| Tabel 4.13 Distribusi Indikator Perencanaan di Masa Depan .....                | 81 |
| Tabel 4.14 Deskriptif Statistik Lingkungan Keluarga .....                      | 82 |
| Tabel 4.15 Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga .....                        | 82 |
| Tabel 4.16 Distribusi Indikator Keberfungsian Keluarga.....                    | 83 |
| Tabel 4.17 Distribusi Indikator Cara Orang Tua Mendidik .....                  | 84 |
| Tabel 4.18 Distribusi Indikator Relasi Antar Anggota Keluarga .....            | 85 |
| Tabel 4.19 Distribusi Indikator Suasana Rumah .....                            | 85 |
| Tabel 4.20 Distribusi Indikator Keadaan Ekonomi Keluarga .....                 | 86 |
| Tabel 4.21 Distribusi Indikator Perhatian Orang Tua .....                      | 87 |
| Tabel 4.22 Deskriptif Statistik Ekspekasi Karir .....                          | 88 |
| Tabel 4.23 Deskripsi Variabel Ekspektasi Karir.....                            | 88 |
| Tabel 4.24 Distribusi Indikator Harga Diri.....                                | 89 |
| Tabel 4.25 Distribusi Indikator Keberhasilan Waktu Melaksanakan Tugas.....     | 90 |
| Tabel 4.26 Distribusi Indikator Bantuan Teman .....                            | 91 |
| Tabel 4.27 Distribusi Indikator Informasi Untuk Melaksanakan Tugas ....        | 91 |
| Tabel 4.28 Distribusi Indikator Fasilitas/Peralatan yang Digunakan .....       | 92 |
| Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas .....  | 93 |
| Tabel 4.30 Hasil Uji Linearitas Bimbingan Karir dengan<br>Kesiapan Kerja ..... | 94 |
| Tabel 4.31 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Keluraga dengan                     |    |

|  |     |
|--|-----|
| Kesiapan Kerja .....   | 94  |
| Tabel 4.32 Hasil Uji Linearitas Ekspektasi Karir dengan Kesiapan Kerja . | 95  |
| Tabel 4.33 Hasil Uji Koefisien Model Persamaan Linear Berganda .....     | 95  |
| Tabel 4.34 Hasil Uji Multikolinearitas .....                             | 96  |
| Tabel 4.35 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                           | 97  |
| Tabel 4.36 Hasil Uji Simultan .....                                      | 99  |
| Tabel 4.37 Hasil Uji Parsial .....                                       | 100 |
| Tabel 4.38 Hasil Koefisien Determinasi Simultan .....                    | 101 |
| Tabel 4.39 Hasil Koefisien Determinasi Parsial .....                     | 102 |



## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Timbal Balik Segitiga .....   | 20      |
| Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir ..... | 51      |



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Angket Observasi Awal .....                         | 121     |
| Lampiran 2 Kisi-Kisi Uji Coba Penelitian .....                 | 125     |
| Lampiran 3 Angket Uji Coba Penelitian .....                    | 129     |
| Lampiran 4 Tabulasi Angket Observasi Awal .....                | 142     |
| Lampiran 5 Data Penelusuran Alumni Tahun 2015 .....            | 148     |
| Lampiran 6 Daftar Nama Responden Uji Coba Penelitian .....     | 149     |
| Lampiran 7 Tabulasi Uji Coba Kesiapan Kerja Siswa SMK .....    | 151     |
| Lampiran 8 Tabulasi Uji Coba Bimbingan Karir .....             | 153     |
| Lampiran 9 Tabulasi Uji Coba Lingkungan Keluarga .....         | 155     |
| Lampiran 10 Tabulasi Uji Coba Ekspektasi Karir .....           | 157     |
| Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja Siswa SMK ..... | 159     |
| Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Bimbingan Karir .....          | 164     |
| Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga .....      | 169     |
| Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Ekspektasi Karir .....         | 174     |
| Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas .....                       | 178     |
| Lampiran 16 Daftar Nama Responden Penelitian .....             | 180     |
| Lampiran 17 Kisi-Kisi Penelitian .....                         | 183     |
| Lampiran 18 Angket Penelitian .....                            | 187     |
| Lampiran 19 Tabulasi Variabel Kesiapan Kerja Siswa SMK .....   | 197     |
| Lampiran 20 Tabulasi Variabel Bimbingan Karir .....            | 203     |

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 21 Tabulasi Variabel Lingkungan Keluarga .....               | 209 |
| Lampiran 22 Tabulasi Variabel Ekspektasi Karir .....                  | 215 |
| Lampiran 23 Output SPSS Hasil Analisis Deskriptif .....               | 221 |
| Lampiran 24 Output SPSS Hasil Uji Normalitas .....                    | 222 |
| Lampiran 25 Output SPSS Hasil Uji Linearitas .....                    | 223 |
| Lampiran 26 Output SPSS Hasil Uji Multikolinearitas .....             | 224 |
| Lampiran 27 Output SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas .....           | 225 |
| Lampiran 28 Output SPSS Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi ..... | 226 |
| Lampiran 29 Surat Izin Penelitian .....                               | 227 |
| Lampiran 30 Surat Keterangan Penelitian .....                         | 228 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan yang semakin ketat membuat suatu bangsa harus bersiap dengan segala perkembangan di segala aspek baik itu sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Salah satu untuk menghadapi persaingan itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat membawa suatu bangsa pada titik puncak daya saing tertentu. Sumber Daya Manusia yang bagus dapat tercipta melalui dunia pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Salah satu jalur pendidikan formal di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang professional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 bahwa, “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.” Lebih lanjut dalam Kurikulum SMK Dikmenjur (2008:9) disebutkan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah menciptakan siswa atau lulusan

agar mampu :1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional, 2) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang, 4) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaktif, dan kreatif. Sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja dan potensinya ketika terjun dalam dunia kerja.

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum, pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda. Lembaga pendidikan kejuruan lebih menekankan pada usaha untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang bekerja menurut keahliannya masing-masing. Dalam mempersiapkan hal tersebut, harus juga dipahami pertumbuhan dan perkembangan dari individu dalam hal ini adalah peserta didik. Individu pada usia remaja berada pada tahap individu menggunakan pengetahuannya untuk mendapatkan kompetensi dalam usaha mencapai target seperti karir. Tugas perkembangan remaja akhir dikemukakan oleh Hurlock dalam Yusuf (2008:83) adalah memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan mempersiapkan diri untuk bekerja dalam rangka mendapatkan kepastian untuk mandiri secara ekonomi. Berdasarkan biologis pada usia 18 tahun remaja sudah memiliki ukuran fisik yang matang sehingga memudahkan untuk mempelajari keterampilan atau keahlian yang dituntut oleh suatu pekerjaan tertentu dan menurut Conger dalam Yusuf (2008:83) mengemukakan bahwa suatu pekerjaan bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung maupun tidak langsung) untuk

memenuhi kepuasan berbagai kebutuhan atau motif yang tidak terpuaskan secara penuh pada masa sebelumnya.

Siswa SMK kelas XII umumnya memiliki keinginan untuk bekerja ketika memilih bersekolah di SMK. Siswa kelas XII juga sudah dibekali pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk siap terjun ke dunia kerja. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas XII SMK dituntut untuk memiliki kesiapan kerja. Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan atau yang biasa disebut *readiness* oleh seorang ahli bernama Cronbach diartikan sebagai “segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu”. Selain itu Fattah (2009: 19) mengutarakan bahwa kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan.

Hirisch (2007:4) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai. Sedangkan Dalyono (2012:166) mengemukakan bahwa kesiapan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

SMK mencetak lulusan dengan kompetensi keahlian yang spesifik yang diharapkan dapat terserap dalam dunia kerja dan dunia industri. Oleh karena itu

pembelajaran di SMK menitikberatkan pada penerapan teori-teori dan pembekalan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri. Apalagi dengan kondisi saat ini dimana persaingan dunia kerja semakin ketat. Banyak sekali persaingan yang harus dihadapi oleh lulusan SMK. Kesempatan kerja yang ada jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari kerja, sehingga berdampak pada tingginya tingkat pengangguran.

Sebagaimana data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk bulan Februari 2016 jumlah pengangguran terbuka yang ada di Indonesia menunjukkan angka sebesar 7.024.172. Jumlah pengangguran terbuka untuk tidak/belum pernah sekolah sebesar 94.293, belum/tidak tamat SD sebesar 557.418, lulusan SD sebesar 1.218.954, lulusan SLTP sebesar 1.313.815, lulusan SLTA Umum sebesar 1.546.699, lulusan SLTA Kejuruan sebesar 1.348.327, lulusan Diploma I,II,III sebesar 249.362, dan lulusan Universitas sebesar 695.304.

Untuk lulusan SLTA Kejuruan sendiri mengalami peningkatan dari Februari 2015 yang awalnya sebesar 1.174.366 menjadi 1.348.327 atau dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 14,81 %. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Demak tahun 2015 sebesar 6,02 yang jumlahnya lebih tinggi dibanding daerah-daerah disekitarnya. Triani dan Arief (2016) menjelaskan bahwa lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni ketika SMK. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja diyakini masih banyak yang belum optimal dalam menyiapkan tenaga kerja sesuai yang diharapkan oleh Dunia Kerja dan Dunia Industri. Padahal kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan aspek penting untuk menghasilkan

lulusan yang mampu berdaya saing dan berhasil dalam pekerjaan nantinya. Serta dengan membangun kesiapan kerja yang bagus maka tujuan yang diharapkan oleh SMK akan dapat tercapai.

SMK Negeri 1 Demak merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Kabupaten Demak. Visi SMK Negeri 1 Demak adalah professional dalam melayani dan takqwa dalam bertindak. Salah satu misi dari SMK Negeri 1 Demak yang paling penting adalah menyiapkan tamatan yang bertaqwa dan berbudi luhur, mempunyai etos kerja dan berjiwa wirausaha. SMK Negeri 1 Demak memiliki beberapa program keahlian antara lain : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Tata Busana dan Multimedia.

Saat melakukan penelusuran, peneliti memperoleh informasi dari BKK SMK Negeri 1 Demak diketahui bahwa presentasi lulusan yang belum bekerja tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014 dan 2015, yakni sebesar 3%. Peningkatan ini dikarenakan tahun 2014 semua lulusan SMK Negeri 1 Demak tercatat telah mendapatkan pekerjaan baik itu bekerja di dunia usaha/ industri dan berwirausaha. Akan tetapi pada tahun 2015 tercatat sekitar 11 lulusan SMK Negeri 1 Demak masih menganggur atau belum bekerja. Selain itu lulusan yang telah bekerja kebanyakan tidak bekerja sesuai dengan pengetahuan atau kompetensi yang didapatkan selama menempuh pendidikan di SMK.

Selain itu, dari data observasi awal yang dilakukan pada 55 siswa jurusan akuntansi dan mengukur kesiapan kerja berdasarkan kemampuan siswa dalam mempertimbangkan hal yang logis dan obyektif, kemampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan, dan adanya ambisi siswa terhadap bidang keahliannya. Hasil



yang diperoleh adalah 18,2% siswa tidak siap untuk bekerja, 52,7% siswa cukup siap bekerja, dan 29,1% siswa siap untuk bekerja. Rata-rata kesiapan kerja sebesar 10, yang berada pada kategori cukup siap. Padahal siswa SMK Negeri 1 Demak sudah dibekali beberapa keterampilan sesuai dengan kompetensi keahliannya, layanan bimbingan karir yang baik, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang mendukung. Selain itu berdasarkan wawancara dengan 15 siswa, menunjukkan bahwa 8 siswa masih bingung untuk bekerja dimana, walaupun sudah ada gambaran mereka lebih memilih untuk bekerja pada bidang non akuntansi. Sedangkan hanya 4 siswa yang siap untuk bekerja pada bidang akuntansi. Sisanya sebesar 3 siswa memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kesiapan kerja merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh siswa ketika nantinya akan terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kesiapan kerja dipengaruhi faktor-faktor, antara lain: nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan sosial ekonomi, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan (Winkel, 2007:67). Sedangkan Sukardi (1993:44) menyebutkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja terdiri dari faktor-faktor yang bersumber pada diri individu dan faktor sosial.

Sukardi (1993:44) menjelaskan faktor dari diri individu terdiri atas : kemampuan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi, dan pengetahuan

sekolah, meliputi pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik serta penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial dari kesiapan kerja menurut Sukardi (1993:44) meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Dirwanto (2008) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja SMK yaitu motivasi belajar, pengalaman praktek, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, tempramen, ketrampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan.

Dirwanto (2008) menyebutkan bahwa salah satu faktor kesiapan kerja siswa adalah bimbingan vokasional. Bimbingan vokasional sekarang lebih dikenal dengan bimbingan karir. Walgito (2005:194) menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun yang disesuaikan dengan tuntutan dari jabatan atau pekerjaan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Tujuan dari adanya bimbingan karir agar seseorang dalam hal ini adalah siswa mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Menurut Rahma (2010:15) mendefinisikan bimbingan karir sebagai kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja, dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun rencana karir.

Data observasi awal tentang penilaian penyelenggaraan bimbingan karir pada kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak menunjukkan bahwa 63,6% menyatakan bahwa bimbingan karir sudah berjalan baik, dan 36,4% menyatakan bahwa bimbingan karir berjalan cukup baik. Sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 12 yang berada pada kategori baik. Bimbingan karir di SMK Negeri 1 Demak diselenggarakan dengan memberikan jam pelajaran bimbingan konseling di kelas, yang materinya untuk penguatan tentang karir di masa depan. Baik itu mencakup praktek kerja di lapangan maupun tentang pemilihan karir. Melalui bimbingan karir siswa juga diberikan informasi pekerjaan yang dapat dipilih oleh siswa SMK. Siswa juga dapat meminta bimbingan secara individu di ruangan BK karena setiap kelas sudah diberikan guru pembimbing masing-masing. Selain itu sepanjang pelaksanaan prakerin dan setelah prakerin siswa akuntansi juga mendapatkan bimbingan karir dari jurusan berupa pementapan pengetahuan dan keterampilan akuntansi.

Penyelenggaraan bimbingan karir yang baik akan menghasilkan sinergi yang akan membentuk kematangan rohani berupa mental dan emosi yang baik pada diri siswa sebagai modal untuk kesiapan kerja. Karena pembentukan mental dan emosi merupakan salah satu alat bagi seseorang khususnya siswa untuk mengenal diri dan potensi yang ada di dalam dirinya. Maka seharusnya bimbingan karir dapat berperan penting untuk menunjang kesiapan kerja siswa, khususnya siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak. Alfian (2014) menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yustina (2013) mengenai bimbingan kejuruan. Penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa.

Sukardi (1993:44) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat membentuk kesiapan siswa adalah lingkungan keluarga. Dalyono (2009:129) mengartikan lingkungan sebagai segala material dan stimulus di dalam dan diluar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Ahmadi (2007:108) keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga yang menjadi tempat pertama pula untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang atau membentuk kepribadian seseorang. Data observasi awal menunjukkan bahwa 9,1% siswa menyatakan bahwa lingkungan keluarga dalam keadaan yang sangat baik, 52,7% menyatakan bahwa lingkungan keluarga dalam keadaan yang baik, dan 38,2% menyatakan bahwa lingkungan keluarga dalam keadaan yang cukup baik. Rata-rata keadaan lingkungan keluarga siswa sebesar 12 yakni dalam kategori baik, melalui keadaan yang baik inilah seharusnya lingkungan keluarga dapat mendukung siswa untuk siap bekerja. Keluarga harus mampu mendukung anak-anak mereka dalam meraih pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Utami (2015) dalam penelitiannya tentang model pengembangan kesiapan kerja siswa jurusan perbankan syariah di SMK Negeri Se-Provinsi Jawa Tengah juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Berdasarkan teori koneksionisme bahwa ada hubungan yang kuat antara stimulus dan respon. Stimulus yang berupa lingkungan keluarga yang akan menimbulkan respon berupa sikap siap untuk memasuki dunia kerja. Penelitian lain dilakukan oleh Hutabarat (2016) mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa terhadapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK TD. Pardede.

Selanjutnya, siswa SMK sebagian besar memiliki tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Dalam usahanya itu siswa SMK harus siap untuk menghadapi dunia kerja yang berbeda dengan dunia yang mungkin ada di dalam harapan mereka. Dirwanto (2008) menjelaskan bahwa ekspektasi karir termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Hamalik (2008:110) harapan adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu. Sedangkan karir sendiri menurut Simamora (2001:505) adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.

Data observasi awal menunjukkan bahwa 5,5% siswa memiliki ekspektasi karir yang sangat baik, 54,5% siswa memiliki ekspektasi karir yang baik, dan 40% siswa memiliki ekspektasi karir yang cukup baik. Sehingga rata-rata ekspektasi karir siswa SMK sebesar 12 yang berada pada kategori baik, maka seharusnya siswa SMK sudah memiliki gambaran karir pekerjaan yang akan dipilihnya. Seperti penjelasan dari Jarlstrom (2000:1) bahwa ekspektasi karir akan memberikan arah dari pekerjaan dan karir yang diinginkan oleh siswa dan juga

mencerminkan orientasi karir. Melalui ekspektasi akan membantu membangun pemikiran dan perilaku siswa, pemikiran dan perilaku ini yang nantinya akan memberikan dukungan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian Sirsa dkk (2014) yang menggunakan variabel ekspektasi karir, motivasi kerja, dan pengalaman kerja industri menghasilkan simpulan bahwa ekspektasi karir secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Seririt.

Berdasarkan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kesiapan kerja siswa merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian oleh sekolah, terutama sekolah kejuruan. Masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa antara lain :

1. Terbukanya pasar ekonomi, menyebabkan Sumber Daya Manusia dari negara sendiri harus siap bersaing dengan Sumber Daya Manusia dari negara lain. Karena negara-negara lain juga turut memperbaiki kualitas dari SDM.
2. Masih banyak ditemui lulusan sekolah menengah kejuruan yang menganggur berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, padahal

sekolah sudah membekali pengetahuan dan keterampilan yang menunjang siswa terjun ke dunia kerja.

3. Berbagai layanan di sekolah yang belum dimanfaatkan oleh siswa sebaik-baiknya, sehingga siswa kurang mempunyai pandangan tentang karir
4. Beberapa siswa yang berbeda pandangan dengan orang tua berkaitan dengan pekerjaan yang akan dilakukan.
5. Harapan-harapan siswa yang terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada menyebabkan banyak siswa kehilangan keinginan untuk mempersiapkan diri untuk mencapai harapan yang dimilikinya.
6. Masih ada siswa yang belum memiliki harapan karir, yang mengakibatkan siswa masih ragu untuk menentukan pilihannya sehingga memungkinkan masih banyak lulusan yang belum siap untuk bekerja.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka cakupan masalah penelitian yaitu:

- a. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017
- b. Penelitian ini hanya terbatas pada kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Karir.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Adakah Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Adakah Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Adakah Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017.



3. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Mengetahui Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori koneksionisme dan *Social Cognitive Career Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa kesiapan kerja akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, kognitif, dan faktor-faktor personal. Serta mengembangkan variabel baru ekspektasi karir yang jarang digunakan dalam penelitian. Selain itu sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian serupa dalam upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi dunia usaha dan dunia industri.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dapat membantu meningkatkan ekspektasi karir terhadap suatu pekerjaan di dunia usaha dan dunia industri.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam

kegiatan pembelajaran sehingga termotivasi untuk siap memasuki dunia kerja.

- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki pelayanan bimbingan karir di SMK sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik pada kesiapan kerja siswa SMK terutama dalam hal perencanaan karir.
- d. Bagi Keluarga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk dapat mengarahkan dan memberikan dukungan yang akan membantu siswa untuk siap bekerja.
- e. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada peneliti yang akan menggunakan variabel yang sama untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

### **1.7 Orisinalitas Penelitian**

Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian, objek penelitian, dan pemilihan variabel bebas yaitu ekspektasi Karir. Variabel ekspektasi karir masih jarang digunakan dalam penelitian dengan topik kesiapan kerja. Selain itu variabel independen yang digunakan mewakili tiga hal yang mempengaruhi kesiapan kerja yakni dari sekolah, keluarga dan pribadi siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi untuk unit analisis dengan analisis uji regresi berganda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Koneksionisme dan *Social Cognitive*

*Career Theory*. Objek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Teori Koneksionisme**

Teori koneksionisme ditemukan oleh Thorndike yang merupakan tokoh psikologi yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Teorinya dikenal dengan teori Stimulus-Respons. Stimulus akan memberikan kesan pada pancaindra, sedangkan respons akan mendorong seseorang untuk melakukan sikap dan tindakan. Pendidikan yang dilakukan Thorndike adalah menghadapkan subjek dalam situasi yang mengandung problem. Thorndike merumuskan hasil eksperimennya dalam tiga hukum dasar yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum akibat (Suwarno,2008).

Hukum yang menjelaskan lebih terkait penelitian ini adalah Hukum Kesiapan (*The Law of Readiness*). Hukum ini memberikan keterangan mengenai kesiapan seseorang untuk merespons terhadap suatu stimulan. Agar proses mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu yang optimal. Apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan.

Ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum kesiapan menurut Thordike yaitu :

- a. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan.
- b. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan tidak dapat melaksanakannya, maka dia akan merasa kecewa.

- c. Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku dan dipaksa untuk melakukannya, maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

Apabila siswa melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan, dan jika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan, maka akan menimbulkan kekecewaan. Memaksa siswa untuk melakukan sesuatu yang tidak dikehendaki cenderung akan menimbulkan kekecewaan bahkan frustrasi. Sesuatu yang menyenangkan adalah yang tidak ditolak oleh seseorang, dan keadaan yang tidak menyenangkan atau ditolak itu merupakan yang tidak dikehendaki oleh siswa.

Siswa akan mencapai kepuasan berupa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Pekerjaan ini akan didapatkan jika siswa memiliki kesiapan yang baik yang merupakan respon siswa. Berdasarkan penjelasan teori kesiapan ini dijadikan sebagai *grand theory* variabel kesiapan kerja. Selain itu stimulus yang dibutuhkan untuk menghasilkan respon berupa kesiapan adalah stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar. Penelitian ini menggunakan stimulus dalam berupa ekspekasi karir yang merupakan harapan kerja bagi siswa SMK. Sedangkan stimulus luar merupakan stimulus yang berasal dari lingkungan baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah melalui bimbingan karir.

## 2.2 *Sosial Cognitive Career Theory*

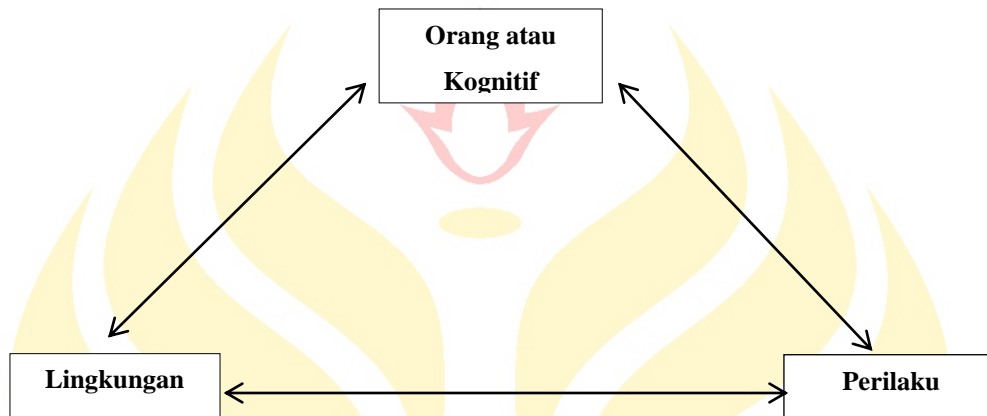
*Social Cognitive Career Theory* dikembangkan oleh Albert Bandura, teori ini menjelaskan bahwa proses sosial dan proses kognitif adalah sentral bagi

pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa individu merupakan agen yang proaktif mengikutsertakan lingkungan dan dapat membuat sesuatu terjadi melalui tindakan yang mereka lakukan. Teori kognitif sosial berbasis pada premis bahwa pengaruh-pengaruh lingkungan berupa tekanan-tekanan sosial atau karakteristik-karakteristik situasional unik, kognitif, dan faktor-faktor personal lainnya termasuk personality dan juga karakteristik demografik dan perilaku saling mempengaruhi satu dengan lainnya (Jogiyanto,2008:258)

Lingkungan atau karakteristik situasional mempengaruhi perilaku pada situasi tertentu, yang nantinya akan dipengaruhi oleh perilaku. Kemudian perilaku dipengaruhi oleh kognitif atau faktor-faktor personal. Dan gilirannya perilaku akan mempengaruhi faktor-faktor personal tersebut. Hubungan antara lingkungan, perilaku, dan kognitif oleh Bandura (1986) disebut sebagai hubungan timbal balik. Jogiyanto (2008:258) menyebutkan hubungan ini sebagai timbale balik segitiga (*tradic reciprocity*).

Berdasarkan penjelasan diatas *Social Cognitive Career Theroy* dijadikan sebagai *grand theory* karena mampu menjelaskan perilaku yang dihasilkan seseorang yang dalam konteks penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja ini akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga. Kognitif yang mencakup semua bentuk pengenalan yang berkaitan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah dan pertimbangan, didapatkan melalui bimbingan karir. Sedangkan faktor personal

dalam penelitian ini adalah ekspektasi karir yang dimiliki oleh siswa. Sebagaimana konsep timbal-bali segitiga yang tampak pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1. Timbal balik segitiga**  
**Sumber: Jogiyanto (2008:258)**

## 2.3 Kesiapan Kerja

### 2.3.1 Pengertian Kesiapan Kerja

Slameto (2015:113) mendefinisikan kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi setidak-tidaknya mencakup 3 aspek, yaitu : (1) Kondisi fisik, mental, emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; (3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut (yang dimiliki seseorang) akan mempengaruhi dan memenuhi atau berbuat sesuatu atau jadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu. Dalyono (2010:166) mengemukakan bahwa *readiness* seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan itu memungkinkan orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Chaplin (2006:419) kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang tidak akan mengalami sebuah kendala atau masalah yang berarti ketika melakukan sesuatu pekerjaan, dalam hal ini terdapat kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan. Menurut Anoraga (2014:11) kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Pekerjaan merupakan kegiatan yang direncanakan. Jadi pekerjaan itu memerlukan pemikiran khusus dan dilaksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh-sungguh mencapai suatu hasil yang kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga, dan sebagainya, atau sebagai pelayan terhadap masyarakat, termasuk dirinya sendiri.

Sedangkan Smith dalam Anoraga (2014:12) menyatakan bahwa tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup. Dirwanto (2008:50) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan menurut Hamalik (2008:94) kesiapan kerja merupakan tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan mental, fisik, sosial dan emosional. Kesiapan kerja juga dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal



pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel, 2012:668).

Kesiapan kerja merupakan modal bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan dengan hasil maksimal. Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa akuntansi merupakan kondisi dimana seorang siswa akuntansi dapat memberikan responnya untuk menghadapi dunia kerja dengan menggunakan kekuatan fisik, mental, sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka memenuhi kebutuhan.

### **2.3.2 Faktor Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Menurut Slameto (2015:113-114) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, meliputi kondisi fisik temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) dan yang permanen (cacat tubuh); (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. Kebutuhan yang disadari dan yang tidak disadari. Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat melalui motif dan tujuan yang dimiliki; (3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lainnya yang telah dipelajari. Dirwanto (2008:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: motivasi belajar, pengalaman praktek luar, bimbingan vokasional, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar sebelumnya, informasi pekerjaan, dan ekspektasi masuk dunia kerja.

Hamalik (2008:33) faktor kesiapan erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan. Sukardi (1993:44) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu

kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi, bimbingan orang tua, bimbingan sekolah, keadaan teman sebaya, masyarakat.

### **2.3.3 Manfaat Kesiapan Kerja**

Perbedaan antara siswa yang telah siap untuk berkerja dengan siswa yang belum siap bekerja akan terlihat dari kemampuan dasar yang dimiliki untuk bekerja. Maka Dirwanto (2008:52) menyatakan kesiapan kerja mempunyai beberapa manfaat yaitu : (1) Memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai; (2) Sebagai alat seleksi karyawan; (3) Memaksimalkan produktivitas; (4) Dasar untuk pengembangan sistem renumerasi; (5) Memudahkan adaptasi terhadap perubahan; 6) Menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

### **2.3.4 Indikator Kesiapan Kerja**

Indikator penelitian mengenai kesiapan kerja diambil berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Hamalik (2008) dan Winkel (2012). Hamalik (2008) mengemukakan bahwa kesiapan kerja terdiri dari kematangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Sedangkan Winkel (2012) mengemukakan bahwa kesiapan kerja mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Penelitian ini akan menggunakan 4 indikator, 1 indikator dari teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2008) yakni kematangan fisik dan 3 indikator dari teori yang

dikemukakan oleh Winkel (2012) yakni pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Pengambilan indikator ini dikarenakan kesiapan kerja siswa mencakup kematangan fisik, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ( yang didalamnya terdapat komponen mental, emosional dan sosial).

Kematangan fisik meliputi kondisi fisik temporer (lelah, keadaan alat indera dan lain-lain) dan yang permanen (cacat tubuh). Inancevich et.al (2007:83) kematangan fisik berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan Dalyono (2009:166) mengaitkan kesiapan fisik sebagai tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik.

Winkel (2012:668) menyatakan bahwa seorang professional harus mempunyai ilmu pengetahuan, baik spesifik maupun umum. Pengetahuan ini tidak cukup diperoleh dari pelajaran semalam di sekolah, tetapi juga harus ditambah secara terus menerus. Selain itu, menurut Arikunto (2013:33) pengetahuan yang berkaitan dengan penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang telah dikuasai selama menjalani proses pembelajaran.

Selanjutnya Winkel (2012:668) menjelaskan bahwa keterampilan berhubungan dengan latar pendidikan yang didapat dibangku sekolah dan juga harus ditambah pula dengan keterampilan penunjang antara lain: keterampilan berkomunikasi, keterampilan bersosialisasi, keterampilan bernegosiasi, keterampilan menganalisis, dan keterampilan perencanaan. Sardiman (2001:27) keterampilan itu ada yang bersifat jasmaniah dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga menitikberatkan pada keterampilan gerak. Sedangkan keterampilan rohani menyangkut penghayatan,

keterampilan berpikir dan kreativitas. Hamalik (2008:173) menjelaskan bahwa keterampilan memiliki karakteristik yang menunjukkan ikatan (*a chain*), respons, dan melibatkan koordinasi.

Selain itu, sikap dan nilai merupakan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap juga dipandang sebagai gabungan antara mental dan tingkat emosi seseorang (Winkel, 2012:668). Sikap juga merupakan sesuatu yang dipelajari, dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap akan memberikan pedoman untuk bertindak, tindakan yang dipilih bergantung pada penilaian untung dan rugi, baik dan buruk, memuaskan atau tidak memuaskan suatu tindakan (Slameto, 2015:188).

## **2.4 Bimbingan Karir**

### **2.4.1 Pengertian Bimbingan Karir**

Awalya (2013:24) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam mencegah, memecahkan masalah yang dihadapinya dan akhirnya dapat mengembangkan diri. Mugiarto (2012:3) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri,

dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Walgito (2010:201) menjelaskan karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan sesuai dengan keadaan dirinya. Sedangkan karir menurut Dessler (2005:5) adalah serangkaian posisi yang berhubungan dengan kerja apakah diberi upah atau tidak yang membantu seseorang bertumbuh dalam keterampilan, keberhasilan dan pemenuhan kerja. Menurut Awalya (2013:56) bimbingan karir merupakan bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. Bimbingan karir membahas dan mengentaskan masalah-masalah pilihan pekerjaan dan pengembangan karir siswa.

Awalya (2013:95) juga menjelaskan bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan, bimbingan lebih difokuskan kepada upaya membantu konseli dalam hal ini adalah peserta didik dalam mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Walgito (2005:194) menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dan tekun sesuai tuntutan dari jabatan atau pekerjaan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan diatas bimbingan karir adalah pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang untuk membantu dalam menentukan arah atau karir yang akan dipilihnya.

### **2.4.2 Tujuan Bimbingan Karir**

Adapun tujuan dari bimbingan karir di sekolah menurut Walgito (2005:202-203) secara rinci untuk membantu siswa agar : (1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya; (2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat; (3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan, dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta membantu hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa depannya; (4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut; (5) Peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.

Winkel (2012:678:679) mengemukakan bahwa program bimbingan karir sekolah khusus bertujuan agar siswa mampu: (1) Memahami diri, dunia kerja serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat; (2) Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja; (3) Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

### **2.4.3 Prinsip Bimbingan Karir**

Menurut Sukardi (2008:14) prinsip-prinsip dari bimbingan karir antara lain: (1) Pemilihan karir lebih merupakan suatu proses daripada suatu peristiwa;

(2) Pemilihan dan penyesuaian karir dimulai dengan pengetahuan tentang diri; (3) Bimbingan Karir harus merupakan suatu perkembangan konsep tentang diri sendiri (*self concept*); (4) Bimbingan Karir membantu pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat; (5) Bimbingan Karir membantu pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat.

Bimbingan karir merupakan suatu proses yang berawal pada suatu saat, berlanjut dan berlangsung terus seumur hidup sesuai dengan prinsip pendidikan yang seumur hidup. Bimbingan karir tidak hanya berlangsung selama anak duduk dalam bangku sekolah, tetapi juga berlangsung dalam pelaksanaan pekerjaan, jabatan, atau karir itu sendiri yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan manusia yang selalu mengalami perubahan, pembaharuan serta peningkatan secara kontinu sebagaimana yang dialami oleh manusia dalam kehidupan. Bimbingan karir tidak menekankan pada aspek karir tetapi juga aspek individu. Supaya individu dapat menentukan pilihan dan menyesuaikan karirnya dengan baik maka perlu memahami tentang potensi, bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Bimbingan karir harus merupakan suatu perkembangan konsep tentang diri sendiri (*self concept*). Hal ini bertujuan agar individu mendapatkan gambaran yang nyata tentang diri sendiri yaitu pengetahuan dan penerimaan tentang minat dan arah perhatian, kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau kemampuan atau serta keterampilan kerja yang telah dikuasainya. Bimbingan karir juga memberikan informasi yang realistis tentang kondisi pekerjaan. Pengembangan konsep tentang pekerjaan dan dunia kerja memiliki peranan

penting dalam bimbingan karir untuk mendapat gambaran yang benar tentang pekerjaan dan seluk beluknya bisa ditempuh dengan berbagai jalan, termasuk pula pemberian informasi, keterangan-keterangan mengenai latihan atau pendidikan yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pola tingkah laku yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.

#### **2.4.4 Bidang Bimbingan Karir**

Dalam bimbingan karir, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir. Menurut Sukardi (2008:14) bidang dalam bimbingan karir dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut: (1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan; (2) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, dan karir yang hendak dikembangkan pada khususnya; (3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup; (4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

#### **2.4.5 Indikator Bimbingan Karir**

Penelitian ini akan menggunakan indikator dari Walgito (2005), meliputi : (a) Pemahaman Diri; (b) Pemahaman Nilai-Nilai dari Masyarakat; (c) Pengenalan Lingkungan; (d) Pemahaman Hambatan dan Cara Mengatasi Masalah; (e) Perencanaan Masa Depan.

Walgito (2005:202) menjelaskan bahwa pemahaman diri akan membantu siswa berkaitan dengan minat, bakat, sikap dan cita-citanya, sedangkan Sukardi



(2008:14) pemahaman diri berkaitan dengan potensi, kemampuan dan bakat seseorang. Pemahaman nilai-nilai dari masyarakat, yakni siswa menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada di dalam masyarakat. Sukardi (2008:14) menambahkan bahwa pemahaman nilai berkaitan dengan nilai kehidupan, saling mengenal dengan orang lain, pertentangan nilai dalam diri sendiri, pertentangan nilai dengan orang lain, nilai yang bertentangan dengan kelompok dan nilai sendiri.

Pengenalan lingkungan, yakni siswa dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Sukardi (2008:14) pengenalan lingkungan berkaitan dengan informasi pendidikan, kekayaan daerah, informasi jabatan. Pemahaman hambatan dan cara mengatasi masalah, yakni individu mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mengatasi masalah tersebut. Menurut Sukardi (2008:14) perencanaan masa depan, yakni dimana siswa dapat menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif, keputusan dan merencanakan masa.

## **2.5 Lingkungan Keluarga**

### **2.5.1 Pengertian Lingkungan Keluarga**

Dalyono (2009:129) mengartikan lingkungan sebagai segala material dan stimulus di dalam dan diluar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Menurut Djamarah (2011:176) lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Menurut Ahmadi (2007:108) keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka menghabiskan seluruh waktunya didalam unit keluarga.

Ascan E.Koerner dan Mary Anne Fitzpatrick dalam Lestari (2012:5) definisi tentang keluarga dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yakni berdasarkan definisi struktural, definisi transaksional, dan definisi fungsional. Keluarga berdasarkan definisi struktural didasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat memunculkan pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batin (*extended family*).

Keluarga berdasarkan definisi fungsional yakni dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga. Keluarga berdasarkan definisi transaksional yaitu

sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*) berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

Menurut Djamarah (2011:176) lingkungan keluarga adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat, tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Peran keluarga dapat membentuk kepribadian seseorang karena keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal dan melalui lingkungan keluarga seseorang akan mampu mengenal lingkungan lain disekitarnya.

### **2.5.2 Fungsi Lingkungan Keluarga**

Menurut Oqbum dalam Ahmadi (2007:108) fungsi keluarga meliputi : fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan/penjagaan, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga, dan fungsi agama.

Menurut Yusuf (2009:39) keluarga mempunyai fungsi dasar antara lain: biologis, ekonomis, pendidikan, sosialisasi, perlindungan, rekreatif, dan agama. Sebagai fungsi biologis, keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya. Fungsi ekonomi menjelaskan bahwa ayah mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak,

sehingga keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” sosial bagi anak.

Selanjutnya fungsi sosialisasi memiliki arti bahwa keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. Keluarga juga sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman, atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan para anggotanya. Disisi lain keluarga harus mampu menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan, dan penuh semangat bagi anggotanya. Sedangkan yang paling penting keluarga merupakan tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama bagi anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.

Ahmadi (2007:112) mengemukakan bahwa susunan suatu keluarga dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu: keluarga yang bersifat otoriter, keluarga demokrasi, dan keluarga yang liberal. Keluarga yang bersifat otoriter, perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangan, ragu-ragu didalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif.

Keluarga demokrasi, sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif didalam hidupnya, emosi lebih stabil serta mempunyai rasa tanggung jawab. Sedangkan pada keluarga yang liberal, anak-anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat dari keluarga ini biasanya agresif,

tidak dapat berkejasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga.

### **2.5.3 Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga**

Sifat khusus dari keluarga menurut Ahmadi (2007:222) meliputi : (1) Universalitas, merupakan bentuk yang universal dari seluruh organisasi sosial; (2) Dasar emosional, artinya rasa kasih sayang, kecintaan sampai kebanggaan suatu ras; (3) Pengaruh yang normatif, artinya keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi, dan membentuk watak daripada individu; (4) Besarnya keluarga yang terbatas; (5) Kedudukan yang sentral dalam struktur sosial; (6) Pertanggungjawaban daripada anggota-anggota; (7) Adanya aturan-aturan sosial yang homogen.

Slameto (2015:60-64) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara belajar anak. Dengan cara mendidik yang tidak tepat akan menyebabkan anak tidak dapat berkembang, nakal, dan diliputi rasa takut. Sehingga orang tua harus mendidik anak dengan cara yang tepat.

Relasi anak dengan orang tua, anak dengan saudara, atau dengan anggota keluarga lain akan mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar, maka hubungan baik harus diusahakan dengan menciptakan hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai bimbingan dan hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak. Selain itu, suasana rumah atau situasi yang sering

terjadi didalam keluarga tempat anak berada dan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak betah tinggal dirumah untuk belajar dengan baik.

Selanjutnya keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat dengan belajar anak. Dalam belajar anak membutuhkan kebutuhan pokok seperti makan, pakaian, dan perlindungan kesehatan, serta fasilitas belajar seperti alat tulis, buku, meja, dan lain-lain. Orang tua juga harus mengerti keadaan anak ketika anak sedang belajar, sehingga tidak dibebani oleh tugas-tugas rumah. Selain itu, tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

Yusuf (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain: keberfungsian keluarga, pola hubungan orang tua dan anak, serta kelas sosial dan status ekonomi. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Keluarga yang fungsional ditandai oleh karakteristik: saling memperhatikan dan mencintai, bersikap terbuka dan jujur, orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya, ada "sharing" masalah atau pendapat diantara anggota keluarga, mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya, saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi, orang tua melindungi anak, komunikasi antaranggota keluarga berlangsung dengan baik, keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Apabila dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsinya maka keluarga tersebut mengalami disfungsi. Ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsi antara lain: kematian salah satu atau kedua orang tua, kedua orang tua berpisah/bercerai, hubungan keluarga orang tua tidak baik, hubungan orang tua dengan anak tidak baik, suasana rumah tegang dan tanpa kehangatan, serta orang tua sibuk dan jarang berada di rumah.

Sedangkan pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak antara lain: perilaku orang tua yang berlebihan terhadap anak (*overprotective*), perilaku orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak (*permissiveness*), perilaku orang tua yang kaku dan kurang memperdulikan anak, perilaku orang tua yang memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, perilaku orang tua yang mendominasi anak, perilaku orang tua yang selalu memberikan apa yang diminta oleh anak, dan perilaku orang tua yang mudah sekali memberikan hukuman kepada anak. Status sosial ekonomi menurut Yusuf (2009:53) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi cenderung lebih menekankan pada kepatuhan, pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak.

#### **2.5.4 Indikator Lingkungan Keluarga**

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah pendapat dari Yusuf (2009) dan Slameto (2015). Yusuf (2009) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga meliputi aspek keberfungsian keluarga, pola hubungan orang tua dan anak, serta kelas sosial dan status ekonomi. Sedangkan Slameto (2015) mengemukakan lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian

orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Penelitian ini menggunakan 1 indikator dari Yusuf (2009) yakni keberfungsian keluarga dan 5 indikator dari Slameto (2015) yakni cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua. Penggunaan indikator ini dikarenakan dari indikator yang dikemukakan oleh Yusuf (2009) hanya indikator keberfungsian keluarga yang tidak sama dengan Slameto (2015), latar belakang kebudayaan tidak digunakan sebagai indikator penelitian ini dikarenakan tidak sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Keberfungsian keluarga meliputi : bersikap terbuka dan jujur, orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya, serta ada “*sharing*” masalah atau pendapat diantara anggota keluarga. Slameto (2015:60) menjelaskan bahwa cara mendidik anak meliputi kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan orang tua agar mendorong semangat anak untuk belajar. Sedangkan relasi antaranggota keluarga meliputi relasi dengan orang tua maupun saudaranya.

Situasi rumah berhubungan dengan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Walgito (2005:155) suasana berhubungan erat dengan tempat. Suasana yang baik, proses belajar yang berpengaruh baik terhadap prestasi belajar. Yusuf (2009:54) menjelaskan bahwa status ekonomi juga menekankan pada kepatuhan, pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Slameto (2015:60) menyebutkan bahwa perhatian orang tua berupa dorongan dan pengertian orang tua terhadap anak. Mustaqim (2008:72) menambahkan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis



yang tertuju pada objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.

## **2. 6 Ekspektasi Karir**

### **2.6.1 Pengertian Ekspektasi Karir**

Robbins (2016:148) mendefinisikan ekspektasi atau harapan adalah intensitas kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu tergantung pada intensitas harapan, bahwa kinerja akan diikuti dengan hasil. Orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian yang diinginkan. Sedangkan Pinder (1998:3) ekspektasi atau harapan seorang mewakili seseorang individu bahwa tingkat upaya tertentu akan diikuti oleh suatu tingkat kinerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memiliki harapan masa depan yang lebih baik, harus juga diikuti dengan keyakinan dan usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Snyder (2000:90) harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Menurut Walgito (2005:201) karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan sesuai dengan keadaan dirinya. Murray dalam Azhar (2013:6) mendefinisikan karir sebagai suatu rentang aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan. Dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan berbagai perilaku, kemampuan,

sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai suatu rentang kehidupannya sendiri (*the life span of one's life*).

Krisnawan (2013:4) menjelaskan bahwa ekspektasi karir pengetahuan tentang suatu pekerjaan apa yang ada atau dapat diciptakan dengan model pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari sekolah kejuruan. Harapan karir itu akan memberikan dorongan yang kuat bagi siswa untuk memperoleh karir tersebut. Pengharapan akan mempengaruhi sikap seseorang menurut Robbins (2016:43) Sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu *cognitive component, emotional component, dan behavior component*.

*Cognitive component* merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani. *Emotional component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki oleh seseorang untuk menyukai sesuatu. Apabila seseorang menyukai sesuatu maka ia akan cenderung untuk berusaha memperolehnya. *Behavior component* merupakan kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila ia meyakini bahwa upaya tersebut akan menghantarkannya ke suatu kinerja yang lebih baik.

### **2.6.2 Ciri-ciri Ekspektasi Karir**

Ciri-ciri ekspektasi menurut Robbins (2008:148) meliputi: teori harapan mendasarkan diri pada kepentingan individu yang ingin mencapai kepuasan maksimal dan ingin meminimalkan ketidakpuasan; teori ini menekankan pada harapan dan persepsi, apa yang nyata dan aktual; teori harapan menekankan pada

imbalan atau *payy-off*; teori harapan sangat fokus terhadap kondisi psikologi individu dimana tujuan akhir dari individu untuk mencapai kesenangan maksimal dan menghindari kesulitan.

### 2.6.3 Aspek-Aspek Harapan

Aspek-aspek harapan meliputi tujuan (*goals*), *willpower*, dan *waypower*. Tujuan merupakan obyek, pengalaman, atau hasil yang dibayangkan dan diinginkan dalam pikiran individu. Hal tersebut merupakan sesuatu yang individu inginkan untuk didapatkan atau dicapai. Individu ingin mengalami, mendapatkan, menciptakan ataupun menjadikan keinginannya menjadi kenyataan. *Willpower* merupakan energi mental yang menggerakkan individu untuk berpikir penuh dengan harapan dan mengarahkan individu menuju tujuan yang dicapai (Snyder,2000:128).

*Willpower* merupakan sesuatu yang menentukan dan mempertahankan serta membantu individu ketika bergerak menuju arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan *waypower* merupakan rencana mental atau peta jalan yang dapat mengarahkan cara individu untuk dapat berpikir penuh dengan harapan. *Waypower* menunjukkan rute dimana individu harus berjalan dari suatu tempat menuju tempat yang diinginkan.

Harapan mengenai motivasi adalah keputusan sadar oleh individu untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, nilai-nilai individual dalam memilih hasil yang diinginkan, harapan individual mengenai usaha yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu, dan harapan individual tentang probabilitas memperoleh imbalan atas tercapainya suatu hasil yang diinginkan.

#### 2.6.4 Indikator Ekspektasi Karir

Indikator harapan karir seseorang (Pinder,1998) meliputi: harga diri; keberhasilan waktu melaksanakan tugas; bantuan teman; informasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas; fasilitas maupun peralatan yang digunakan.

#### 2.7 Penelitian Terdahulu

Hirishi dalam jurnalnya yang berjudul *Increasing The Career Choise Readiness of Young Adolescents: an evaluation study. International Journal Education Vocational Guidance* menemukan bahwa dengan adanya perencanaan karir, eksplorasi karir, dan identifikasi kejuruan akan mampu meningkatkan kinerja siswa. Kinerja siswa ini lebih lanjut akan menghasilkan kesiapan kerja siswa ketika memasuki dunia kerja.

Penelitian Yustina (2013) dengan judul *Pengaruh Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi, dan Kemandirian Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TKJ dan metode yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan kejuruan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.*

Kurniawati dan Arief (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal dengan jumlah 66 siswa, dan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja*

siswa baik secara parsial maupun simultan bersama dengan variabel lain yakni efikasi diri dan minat kerja.

Nurrahmah (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri, Peran Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia Se-Kodya Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil prakerin, peran bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel peran bimbingan karir berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi.

Alfan (2014) dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial sebesar 33,55%.

Selain itu Utami (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Model Pengembangan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Perbankan Syariah di SMK Negeri Se-Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, religiusitas dan *student engagement* terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Perbankan Syariah di SMK. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis

jalur. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Handayani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XIII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi menggambarkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja siswa. Pengaruh prestasi akademik, praktek kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 34,3%. Sedangkan variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh 9,86%. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2 Nomor 3 Tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” oleh Zamzam Zawawi Firdaus menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 8,8%. Sedangkan secara simultan antara variabel unit produksi, prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 50,1%. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik korelasi parsial dan regresi berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Sirsa, Nyoman Dantes, dan I Gusti Ketut Arya Sunu dengan judul Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Penelitian ini untuk menguji kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan terhadap 56 siswa SMK Negeri 2 Seririt. Metode penelitian dilakukan

dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja. Serta terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama antara ekspektasi karir, motivasi kerja, dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Azhar (2013) melakukan penelitian dengan judul Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang aspirasi karir siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI sebanyak 22 orang dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di dalam aspirasi karir terdapat komponen sikap yang meliputi keinginan, hasrat, cita-cita dan motivasi.

## **2.8 Kerangka Berfikir**

### **2.8.1 Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja**

Perkembangan hampir diseluruh aspek kehidupan menuntut suatu negara untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia, memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja professional yang siap bekerja di dunia kerja. Tetapi kenyataan yang ada, masih banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Salah satu penyebabnya adalah masih belum siapnya lulusan SMK menghadapi dunia kerja. Teori koneksionisme menjelaskan bahwa stimulus yang diberikan kepada individu akan menghasilkan suatu respon. Respon yang diharapkan pada lulusan SMK adalah berupa sikap siap untuk memasuki dunia kerja.

Labih lanjut didalam teori koneksionisme terdapat teori kesiapan yang menjelaskan untuk mendapatkan hasil yang baik, dibutuhkan suatu kesiapan. Jika individu dalam hal ini adalah siswa melakukan sesuatu dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan. Kepuasan yang dimaksud adalah mendapatkan pekerjaan sesuai keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu kesiapan kerja harus diperhatikan. Kesiapan merupakan kondisi yang siap untuk memberi respon dalam menghadapi situasi. Situasi yang dijalani oleh lulusan SMK adalah situasi kerja. Kesiapan untuk menghadapi suatu pekerjaan di dunia kerja meliputi kematangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai di dalam masyarakat. Kesiapan kerja mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel, 2012:668).

Dirwanto (2008) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah bimbingan vokasional. Menurut Sukardi (2008:20-21) bimbingan karir di masa lampau diartikan sebagai bimbingan vokasional. Akan tetapi cakupan bimbingan karir lebih besar karena tidak hanya menitikberatkan pada pemberian informasi kerja saja akan tetapi juga membantu siswa mengenal kepribadian diri, bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu, melalui bimbingan karir siswa dapat membantu siswa untuk mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya (Awalya, 2013:95). Selanjutnya Kartono (1991:21) menyakini bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor dari luar diri sendiri yang mampu mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Djamarah (2011:176) menjelaskan lingkungan keluarga



merupakan lingkungan utama yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang, yang dapat membentuk kepribadian seseorang.

Dirwanto (2008) juga menjelaskan bahwa ekspektasi karir termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Ekspektasi ini termasuk dalam faktor cita-cita dan potensi diri, yang berarti faktor ini berasal dari dalam pribadi siswa. Pinder (2008) ekspektasi atau harapan seorang mewakili seseorang individu bahwa tingkat upaya tertentu akan diikuti oleh suatu tingkat kinerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memiliki harapan masa depan yang lebih baik. Karir inilah yang disebut Dirwanto (2008) sebagai masa depan. Masa depan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya.

Penelitian Hirischi menemukan bahwa dengan adanya perencanaan karir, eksplorasi karir, dan identifikasi kejuruan akan mampu meningkatkan kinerja siswa. Siswa akan lebih siap menghadapi dunia kerja yang berbeda saat dibangku sekolah. Beberapa penelitian lainnya tentang kesiapan kerja. Kurniawati dan Arief (2016) menggunakan variabel bimbingan karir sebagai variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja dan menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Selain itu penelitian Handayani (2015) menggunakan lingkungan keluarga sebagai variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja. Sirsa (2014) menguji kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja.

### 2.8.2 Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Siswa pada usia remaja sering mengalami gejala yang menimbulkan berbagai macam masalah. Masalah-masalah yang dialami remaja disebabkan oleh kurangnya pengalaman, wawasan, dan informasi tentang tingkah laku untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah pada usia remaja, khususnya siswa SMK sebagian besar merupakan masalah pemilihan karir. Karir disini bagi siswa SMK adalah pekerjaan. Karena siswa SMK disiapkan untuk menjadi tenaga profesional di lingkungan dunia kerja. Masalah ini untuk beberapa siswa dapat menyelesaikannya sendiri. Akan tetapi untuk beberapa siswa lainnya membutuhkan bantuan orang tua ataupun guru.

Awalya (2013:95) juga menjelaskan bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan bimbingan lebih difokuskan kepada upaya membantu konseli, dalam hal ini adalah peserta didik dalam mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir merupakan suatu stimulus yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan respon siswa. Dalam *Social Cognitive Career Theory*, bimbingan karir merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam suatu lingkungan. Bimbingan karir merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah dan pertimbangan. Bimbingan karir akan memberikan pertolongan bagi siswa agar mengenal diri sendiri sehingga mampu bertindak dengan tepat dalam kesiapan kerja sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Penelitian yang dilakukan Nurrahmah (2014) yang dilakukan dengan melibatkan 105 siswa, menunjukkan bahwa peran bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Kurniawati dan Arief (2016) juga menjelaskan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja baik secara simultan ataupun parsial. Pembahasan diatas memberikan dugaan bahwa ada pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

### **2.8.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diterima oleh individu, karena dalam keluarga anak pertama kali memperoleh pendidikan dan merupakan lingkungan yang utama karena sebagian besar aktivitas anak berada berawal dari keluarga. Di dalam keluarga juga ayah ataupun ibu memberikan sosialisasi kehidupan kepada anak. Menurut Djamarah (2011:176) lingkungan keluarga adalah dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Peran keluarga dapat membentuk kepribadian seseorang karena melalui lingkungan kerluarga seseorang akan mampu mengenal lingkungan lain disekitarnya. Grant & Ray (2010:48) juga menjelaskan bahwa dukungan keluarga mampu memberikan dampak positif bagi anak-anak, baik itu dalam perkembangannya maupun pembelajaran yang dilakukan oleh anak.

Lingkungan keluarga akan membantu siswa dalam memberikan suatu respon yang optimal, terutama pada siswa SMK (remaja akhir) yang dalam tugas perkembangannya adalah memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Berdasarkan teori koneksionisme lingkungan keluarga merupakan suatu stimulus yang akan menghasilkan suatu respon. Respon

yang akan dilakukan oleh siswa SMK adalah sikap siap untuk bekerja. Lingkungan keluarga akan membantu pembentukan kematangan sikap dan mental yang baik. Dalam lingkungan keluarga terdapat banyak contoh sikap yang ditunjukkan oleh orang tua. Sikap tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pemikiran anak, sampai berpengaruh pada pengambilan keputusan anak.

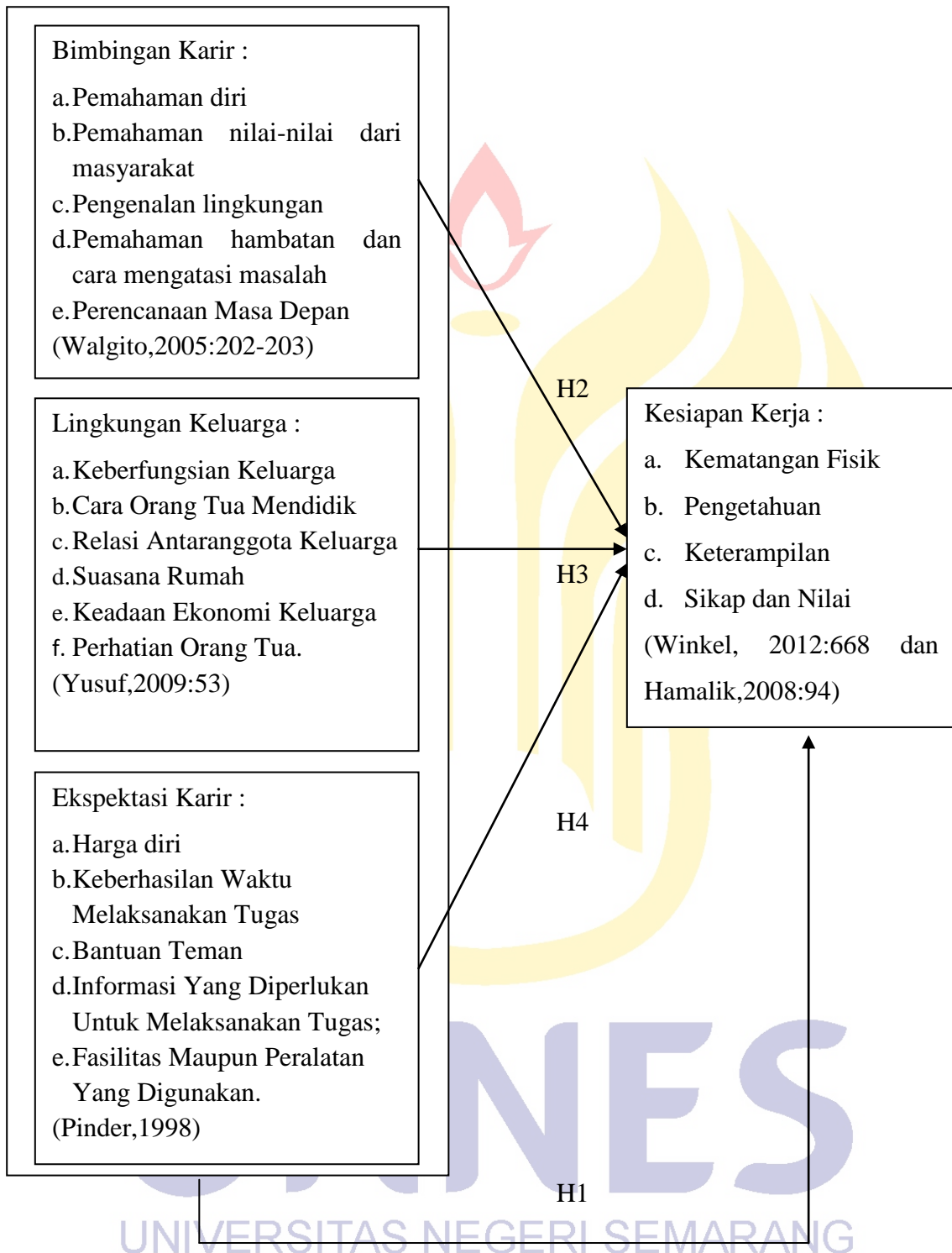
Lingkungan keluarga yang akan mendorong dan mendukung anaknya untuk bekerja turut membantu secara langsung maupun tak langsung baik keberhasilan seorang anak dalam pekerjaannya. Penelitian Firdaus (2008) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 8,8%. Serta penelitian Handayani (2015) yang menyebutkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh 9,86% terhadap kesiapan kerja siswa. Pembahasan tersebut memberikan dugaan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

#### **2.8.4 Pengaruh Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja**

Setiap siswa memiliki ekspektasi (harapan) yang berbeda-beda. Ekspektasi karir merupakan harapan tentang karir atau pekerjaan. Ekspektasi merupakan stimulus dari dalam individu. Robbins (2016:148) mendefinisikan ekspektasi atau harapan adalah intensitas kecenderungan untuk melakukan dengan cara tertentu tergantung pada intensitas harapan. Menurut Jarlstrom (2000:1) ekspektasi karir akan memberikan arah dari pekerjaan dan karir yang diinginkan oleh siswa dan juga mencerminkan orientasi karir. Ekspektasi akan membawa siswa menuju jalur yang diinginkan.

Ekspektasi karir juga mengacu pada pikiran siswa. Sehingga ekspektasi muncul dari pemikiran yang mendalam dari setiap siswa. Bagi seorang siswa SMK, karir merupakan sebuah harapan karena pada umumnya siswa yang masuk ke SMK pemikirannya sudah terpola untuk menekuni karir atau bidang pekerjaan tertentu. Sehingga ekspektasi ini akan menuntun siswa untuk mempertimbangkan segala aspek yang membuat siswa lebih mantap dan siap terjun ke dunia kerja.

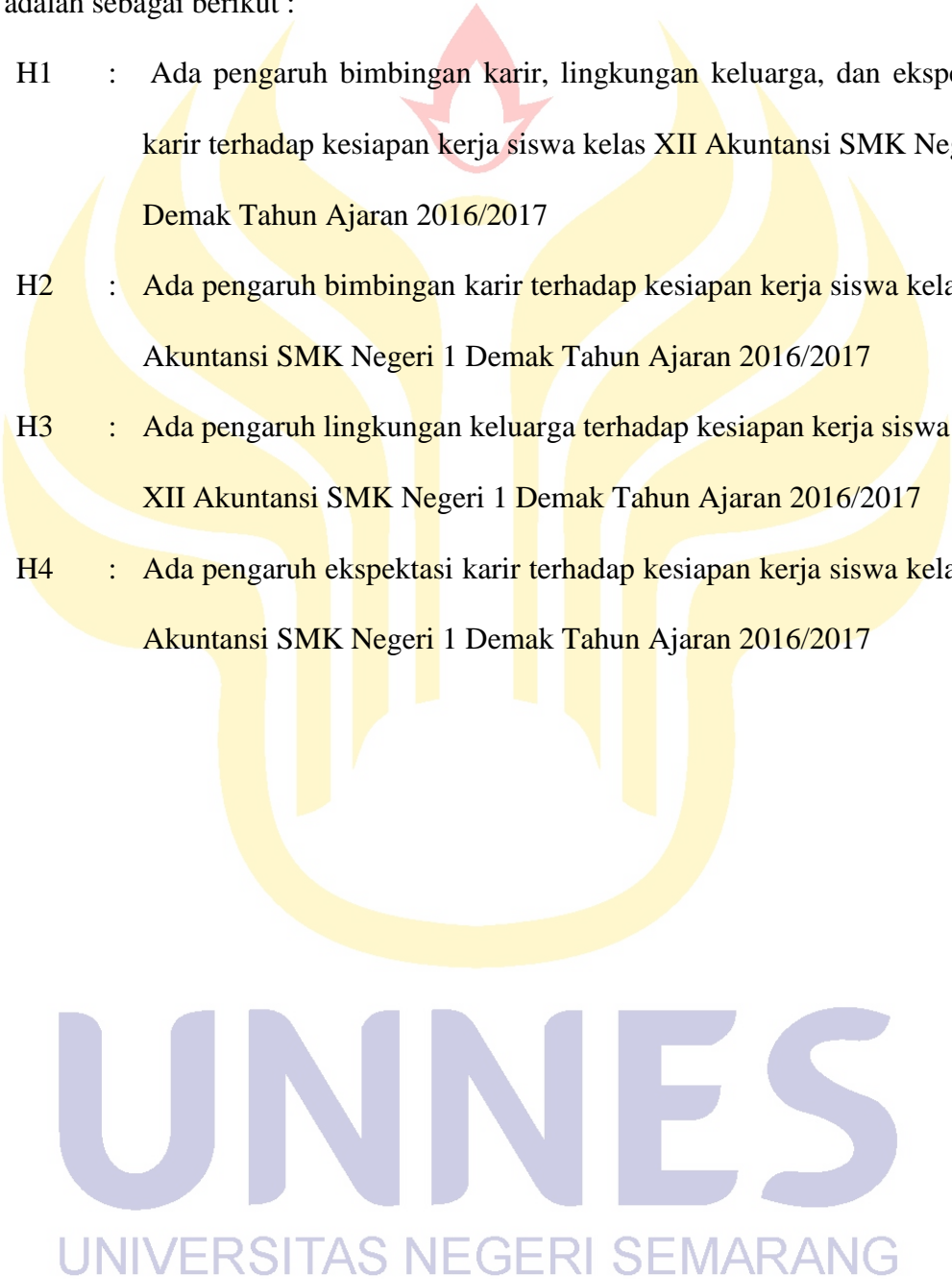
Penelitian Sirsa (2014) selain menjelaskan pengaruh motivasi kerja juga menjelaskan bahwa ekspektasi karir juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Selain itu juga Arthur (1994) menjelaskan ekspektasi karir mencakup seluruh komponen harapan yang akan mampu meningkatkan kualitas kerja dan mewakili pandangan karir individu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat memberikan dugaan pengaruh ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Sehingga alur pemikiran dalam penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut :



**2.2 Gambar Kerangka Berfikir**

## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 
- H1 : Ada pengaruh bimbingan karir, lingkungan keluarga, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017
  - H2 : Ada pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017
  - H3 : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017
  - H4 : Ada pengaruh ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak tahun ajaran 2016/2017 rata-rata dalam kategori sangat siap, bimbingan karir dalam kategori baik, lingkungan keluarga dalam kategori baik, dan ekspektasi karir dalam kategori baik.
2. Terdapat pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Terdapat pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017 .
4. Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017 .
5. Terdapat pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017.

### **5.2 Saran**

1. Bagi guru hendaknya terus meningkatkan pelayanan bimbingan karir agar siswa dapat lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan



mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, terutama dalam hal perencanaan masa depan. Guru pembimbing bimbingan karir hendaknya up to date tentang perkembangan informasi dunia kerja, selain itu juga dapat mengaktifkan papan informasi untuk lowongan pekerjaan maupun informasi tentang dunia kerja.

2. Bagi orang tua hendaknya meningkatkan pembiasaan sikap yang harus dimiliki anak ketika bekerja sehari-hari. Seperti : sikap tanggungjawab, tepat waktu, jujur, dan disiplin.
3. Bagi siswa hendaknya mampu mengenali harapan karir ketika memilih SMK, sehingga akan tumbuh kemauan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi selama belajar di sekolah. Nantinya bekal yang dia dapatkan akan mampu meningkatkan kesiapan ketika memasuki dunia kerja.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan guna mengungkap variabel-variabel lain yang dibutuhkan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Demak selain yang diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Alfan, Muhammad Zachim. 2014. *Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang*. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 1 No.3. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalya. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- Azhar, Rina. 2013. *Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh*. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2016*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972> (diakses tanggal 2 Maret 2017)
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Dirwanto. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun 2007/2008*. *Tesis*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.2 No.3. Hal 397-409 November 2012
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Abdi Progress.

- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses- Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handayani, Ulinnajah Sofia. 2015. *Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015*. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 3 No.4. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hirschi, Andreas. 2008. *Increasing The Career Choice Readiness Of Young Adolescents : An Evaluation Study*. *International Journal Education Vocational Guidance*. Volume 8. Page 95-110. Springer University.
- Hutabarat, Widya Silvana.2016. *Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016*. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Jarlstrom, Maria. 2000. *Personality Preferences And Career Expectations Of Finnish Business Students*. *Journal of Career Development*. Page 144-154. Vaasa University.
- Jogiyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Press
- Kathy B. Grant & Julie A. Ray. (2010). *Home, School, and Community Collaboration*. United State Of America.
- Kurniawati, Alfi dan Sandy Arief. 2016. *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Proqram Keahlian Akuntansi*. *Economic Education Analysis Journal*, Vol.1 No.5.Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Krisnawan, I K.M, Made Candiasa, Gusti Ketut Arya Sunu. 2013. *Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum*. *E-Journal Program Pascasarjana*, Vol 4 Tahun 2013. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lestari, Isnania dan Budi Tri Siswanto. 2015. *Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* Vol 4, No. 1, Juni 2015. IKIP PGRI Pontianak.

- Nurrahmah, Eka. 2014. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri, Peran Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia Se-Kodya Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Teknik UNY
- Mugiarso, Heru dkk. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Unnes Press.
- Pinder CC. 1998. *Work Motivation in Organizational Behavior*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Rifa'I, Achamd dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang : Maliki Press.
- Robbins. Stephen P, Timothy A. Judge. 2016. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sirsa, I Made. Dkk. 2014. *Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt*. *e-journal Program Pascasarjana*, Vol 5 Tahun 2014. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Snyder,C.R. 2000. *Handbook of Hope: Theory, Measures and Applications*. American : Free Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E Nila. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Triani, Diyah dan Sandy Arief. 2016. *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 3 No.5. Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Utami, Cahyaning Budi. 2015. Model Pengembangan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Perbankan Syariah di SMK Negeri Se-Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodeologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan Dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yustina, Aprilia. 2013. *Pengaruh Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi, dan Kemandirian Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TKJ*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, No.181. Fakultas Teknik UNY.